



**PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIAH
GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN
KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AINUN HARAHAHAP
NIM : 12 310 0280**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMİYAH
GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN
KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AINUN HARAHAHAP

NIM : 12 310 0280

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH
GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN
KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AINUN HARAHAH

NIM : 12 310 0280

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi a.n
AINUN HARAHAHAP

Padangsidempuan, 01 November 2016
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

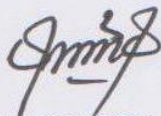
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **AINUN HARAHAHAP** yang berjudul **PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

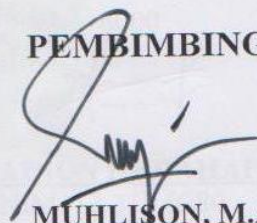
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M. Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag.
Nip. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AINUN HARAHAP
NIM : 12 310 0280
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH GUNUNG
RAYA DESA GUNUNG BARINGIN KEC. PORTIBI KAB.
PADANG LAWAS UTARA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 November 2016

Saya yang menyatakan,



AINUN HARAHAP
NIM. 12 310 0280

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINUN HARAHAHAP
NIM : 12 310 0280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 01 November 2016
Yang menyatakan



AINUN HARAHAHAP
NIM. 12 310 0280

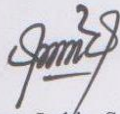
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

: AINUN HARAHAP

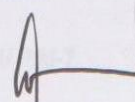
: 12 310 0280

Skripsi : Problematika Tahfidzul Qur'an Juz 'Amma Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

Sekretaris

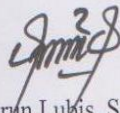


Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
P. 19710424 199903 1 004

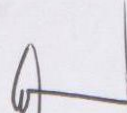


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP. 198004 13 200604 1 002

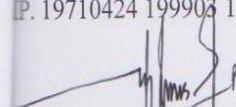
Anggota



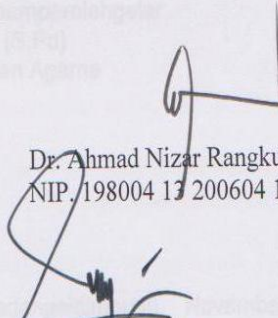
Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
IP. 19710424 199903 1 004



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP. 198004 13 200604 1 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
IP. 19740527 199903 1 003



Mohlisah, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

elaksanaan Sidang Munaqasyah

di : Padangsidempuan

tanggal : 28 Oktober 2016

waktu : 08.30 WIB s.d 11. 15 WIB

Hasil/ Nilai : 69,5 (C)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,06

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 'AMMA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH GUNUNG
RAYA DESA GUNUNG BARINGINKEC. PORTIBI KAB.
PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **AINUN HARAHAP**

Nim : **12 310 0280**

Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, November 2016
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QURAN JUZ ‘AMMA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH GUNUNG RAYA DESA GUNUNG BARINGIN KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M, Ag, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Partaonan dan Ibunda tercinta Ratawati Tanjung atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Drs. H. Kholid Hasibuan sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Ananda Ramadhan Harahap, Ananda Anwar Mustopa Harahap, Ananda Irfan Harahap, dan Ananda Ari Wijaya Harahap yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 7 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan Rohila Siregar, Saemah Murni Hasibuan, Nurkholilah Pulungan, Nurhabibah Sipahutar, Nur Khotina Sari Harahap, Mastira Hasibuan, Wilda Hasnah Bulan Siregar, Alimuddin Munthe, Paiman, Nur Hayati Harahap, Wirna Yanti Siregar, Wirna Sari Pane, Fitriah, Rahmad Safi'I, Rafika Warmila, Sahrini Tanjung, Jannah Nasution, Toras, dan Risdana Harahap, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 01 November 2016

Penulis

AINUN HARAHAHAP
NIM. 12 310 0280

ABSTRAK

Nama : Ainun Harahap
NIM : 12 310 0280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judulskiripsi : Problematika Tahfidzul Quran Juz ‘Amma Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab.Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih kurang fasih dalam membaca al-Qur’an, karena kalau masih terbata-bata saja dalam membaca al-Qur’an, maka otomatis seorang santri/wati itu akan susah untuk menghafalnya, menganggap remeh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru, malas mengulangi hafalan di rumah, kurangnya minat santri/wati dalam menghafal al-Qur’an. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu apa saja problematika yang dihadapi siswa di madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur’an Juz ‘amma, Adapun kegunaan penelitian ini adalah sumbangan pemikiran bagi Guru dan Siswa Aliyah untuk meningkatkan keberhasilan dalam menghafal al-Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah pengertian al-Qur’an, sejarah turunnya al-Qur’an, fungsi al-Qur’an, pengertian tahfidz al-Qur’an, hukum tahfidz al-Qur’an, persiapan menghafal al-Qur’an, metode menghafal, keistimewaan hafidz (penghafal), penyebab hilangnya hafalan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan tehknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur’an Juz ‘amma meliputi: Kurangnya penguasaan tajwid, *makhroj*, ayat-ayatnya yang panjang dan terdapat bacaan yang sama dengan surah yang lain.Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika untuk lebih mudah menghafal al-Qur’an Juz ‘amma yaitu: menasehati serta mengingatkan kepada santri/wati menghafal Juz ‘amma agar dapat di jiwahi, menjadikan hafalan Juz ‘amma itu suatu kebutuhan dan suatu kewajiban untuk menghafalnya, mengkekalkan wuduk, dan menjadikan hafalan Juz ‘amma mejadi ayat dalam shalat. Metode yang digunakan oleh guru dan santri/wati *tahfidzul Qur’an* yaitu: memberikan motivasi terlebih dahulu kemudian membaca surah yang mau dihafal, belajar tajwid, menghafal per-ayat atau persurah dimulai dengan surang yang paling pendek sampai surah yang panjang, mengulang-ulangi hafalan Juz ‘amma dan memahaminya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Al-Qur'an	12
1. Pengertian Al-Qur'an	12
2. Sejarah Turunya Al-Qur'an.....	15
3. Fungsi Al-Qur'an.....	17
B. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	20
C. Hukum Tahfidz Al-Qur'an.....	21
D. Persiapan Menghafal Al-Qur'an	22
E. Metode Menghafal	25
F. Keistimewaan Hafidz (Penghafal)	31
G. Penyebab Hilangnya Hafalan	33
H. PenelitianTerdahulu	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
E. Tehnik Analisis Data	40
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Islamyah Gunung Raya	43
2. Letak Geografi Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya	44
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya.....	45
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya.....	45
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya.....	46
6. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya.....	47
B. Temuan Khusus	48
1. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara	48
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Poribi Kab. Padang Lawas Utara	52
3. Prolematika Tahfidzul Qur'an Yang Dihadapi Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padan Lawas Utara.....	52
4. Solusi dan Metode Yang di Lakukan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara Untuk Lebih Mudah Menghafal al-Qur'an Juz 'Amma	59
C. Analisis Hasil Penelitian	63
 BAB V: PENUTUP	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamulloh* (firman Allah) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini dan di akhirat kelak.¹

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber pokok dan mata air yang memancarkan ajaran-ajaran Islam. Allah Swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Isra: 9).²

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 283.

Kitab al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk, undang-undang dan hukum itu diturunkan sebagai pokok-pokok keterangan yang tidak dapat disangkal kebenarannya (Mu'jizat). Al-Qur'an membekali kita dengan berbagai prinsip dan kaidah-kaidah umum serta dasar-dasar ajaran yang menyeluruh. Allah Swt telah menugaskan kepada rasul-Nya yaitu Muhammad Saw agar menjelaskan kepada manusia atas segala yang tersirat di dalam semua prinsip, kaidah dan ajaran pokok tersebut secara terperinci, bagian demi bagian, termasuk cabang dan rantingnya.³

Mempelajari al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca. "Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama".⁴ Perintah membaca tersebut ditemui dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

³St. Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm. 1.

⁴M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 597.

Jadi dalam hal ini Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁶ Setelah manusia sudah pandai membaca dan menulis al-Qur'an tentu juga mereka sudah bisa mengenal, melafaskan huruf al-Qur'an serta mengetahui panjang pendek suatu ayat al-Qur'an tersebut.

Sebagai seorang muslim yang mencintai al-Qur'an, selain wajib mengimani al-Qur'an Karim tanpa adanya keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah: *tilawah* (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji/memahami), *tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), *tabligh* (menyampaikan/ mendakwakannya), *tahfidz* (menghafal).⁷

Menghafal al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah. Namun, menghafal sebagian al-Qur'an hukumnya fardhu'ain. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan besar. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas:

ان الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كما لببت الخرب

⁶M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 170.

⁷Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm. 11.

Artinya: “Sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari al-Qur’an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”.⁸

Dan inilah yang menjadi salah satu keistimewaan al-Qur’an dibandingkan kitab-kitab suci lain. Al-Qur’an terjaga dari segala bentuk perubahan karena al-Qur’an dihafal oleh umat Islam.⁹

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur’an adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang *Abdullah* di muka bumi. Menghafal al-Qur’an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, dan untuk dipahami.¹⁰

Salah satu cara menghafalkan al-Qur’an adalah mengenal huruf hijaiyah, belajar ilmu tajwid serta *makhraj al-huruf*. Membaca dan menghafal al-Qur’an berupaya menjadikan lisan manusia menjadi lurus, semangat menjadi tinggi, hati menjadi tenang, iman dan keyakinan meresap dalam jiwa.

Sebagaimana pada zaman Rasulullah, setelah turunnya wahyu Rasulullah langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian, Rasulullah adalah manusia pertama menghafal al-Qur’an. Tindakan Rasulullah itu sekaligus merupakan suri teladan yang diikuti para sahabatnya. Para sahabat menghafalkan ayat tersebut agar tidak hilang sekaligus mencatatnya di suatu benda seperti tulang-tulang, dipelepeh kurman, dikulit binatang dan lain-lain.

⁸Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Jilid 4*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), hlm. 512.

⁹Arham Bin Ahmad Yasin, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

¹⁰Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepet Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 13-14.

Sekolah pesantren itu adalah wadah untuk menuntut ilmu Agama, dimana di sekola pesantren banyak sekali mata pelajaran Agama dimana salah satunya belajar al-Qur'an diantaranya belajar membaca, menafsirkan, menerjemahkan, dan menghafal al-Qur'an.

Seorang siswa seharusnya mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan juga memahaminya, sehingga ayat-ayat tersebut tidak mudah hilang dari ingatan. Siswa Aliyah sebaiknya sudah mampu menghafalkan juz 'amma, bukan hanya sebagai program sekolah, akan tetapi sekaligus amal ibadah bagi siswa. Karena pada saat di sekolah Tsanawiyah, sudah dianjurkan menghafal juz 'amma serta mampu membaca dan menulisnya. Kenyataannya siswa Aliyah belum mampu untuk menghafalkan juz 'amma. Di Sekolah sudah ada mata Pelajaran tajwid dan cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik.

Dari empat puluh tiga orang guru di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, sudah banyak yang menghafal al-Qur'an juz 'amma yaitu sebanyak dua puluh orang guru yang sudah hafal dan mereka sudah berpengalaman dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma. Sedangkan santri/watinya masih susah dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma.

Menurut informasi dari salah satu ummi yang mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya mengatakan bahwa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an juz 'amma masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya santri/wati masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, karena kalau masih terbata-bata saja dalam membaca al-Qur'an, maka otomatis seorang santri/wati itu

akan susah untuk menghafalnya, menganggap remeh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru, malas mengulangi hafalan di rumah, kurangnya minat santri/wati dalam menghafal al-Qur'an, guru kurang memperhatikan santri/wati dalam menghafalan juz 'amma.¹¹

Dari observasi peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dan pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya diantaranya sarana dan prasarana bagi santri penghafal. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an tidak terlepas dari metode apa yang diterapkan oleh guru-guru di pondok pesantren agar kegiatan tahfidzul Qur'an santri/wati dapat berjalan dengan baik.

Dari masalah-masalah di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Problematika Tahfidzul Qur'an Juz 'Ammah Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma?

¹¹Mastuti Siregar, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi*, (Gunung Baringin: Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, 2016), Tanggal 22 Maret 2016.

2. Bagaimanakah kemampuan menghafal juz ‘amma siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara?
3. Apa saja problematika yang dihadapi Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur’an juz ‘amma?
4. Apa solusi dan metode yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara untuk lebih mudah menghafal al-Qur’an juz ‘amma.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesimpang siuran dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan batasan istilah. Penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sesuai dengan kondisi yang dimiliki peneliti antara lain menyangkut dengan waktu, situasi dan kondisi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini hanya membahas problematika tahfidzul Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

1. Problematika

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu

jawabannya, mesti dapat diatasi”.¹² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa problematika itu adalah “masih menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan atau permasalahan”.¹³ Jadi yang dimaksud problematika dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang dihadapi santri/wati dalam tahfidzul Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara yaitu yang paling difokuskan dalam penelitian ini untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi santri/wati ketika menghafal al-Qur’an juz ‘amma.

2. Tahfidzul

Tahfidzul asal katanya adanya *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi.¹⁴ Tahfidz: penghafal, orang yang menghafal.¹⁵ Tahfidz yang dimaksud disini adalah tahfidzul Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 796.

¹⁴Muhmud Yusus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Muhammad Yunus Wadjuryah, 1989), hlm. 105.

¹⁵Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor, *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

3. Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur.¹⁶
4. Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah santri/wati kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an juz 'amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an juz 'amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi Santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma.
4. Untuk mengetahui solusi dan metode apa sajakah yang harus dilakukan agar lebih mudah bagi Santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung

¹⁶Masan AF, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 112.

Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi Guru dan Siswa Aliyah untuk meningkatkan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang usaha-usaha meningkatkan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kerangka teori, yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, pengertian tahfidzul Qur'an, hukum tahfidz Qur'an, keistimewahan hafidz (penghafal), persiapan menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, penyebab hilangnya hafalan, penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan deskripsi data, analisis tentang hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata *قرأ, يقرأ, قراءة, وقرا* نأقرأ yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*). Jadi, arti al-Qur'an secara *luqhawī* adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada ummat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda, yaitu *القرأة* yang menghimpun dan mengumpulkan (*الضم والجمع*). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.¹

Secara terminologi al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh para Ulama dan Ushul Fiqh adalah sebagai berikut:

¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanekahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Asbim Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

كلام الله تعالى المنزل على محمد صلى عليه وسلم باللفظ العربي المنقول آينا
 بالآنا ترا المآنا بالمصاحف المآنا بآنا المآنا بالآنا والآنا بالآنا
 الناس

Artinya: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, tertulis dalam mushaf, yang dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nas.²

Dari defenisi diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampaian wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi sebelumnya namanya bukan al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
3. Al-Qur'an sebagai mukzijat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa kemas yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun surah atau ayat pendek.

²Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustakan Setia, 2010), hlm. 49-50.

4. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat berdusta dari masa kemasa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca dicatat sebagai amal ibadah. Sekian banyak bacaan hanya membaca al-Qur'an yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya dan mengamalkannya. Nabi bersabda, bahwa setiap satu huruf pahalanya *sepuluh* kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai dengan niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu substansi bacaan sebagaimana bacaan al-Qur'an.³

Sedangkan *mushaf* adalah kumpulan lembaran yang ditulis di antara dua tepiannya, diucapkan juga dengan *mishaf*. Penamaan kitab Allah dengan *mushaf* itu setelah dikumpulkan dan ditulisnya al-Qur'an. Hal ini merupakan pemberian nama oleh manusia saja. Dalam sebuah *riwayat* dikatakan bahwa Khalifah Usman Ibn 'Affan setelah al-Qur'an selesai ditulis beliau mencari nama, lalu orang-orang menemukan nama ini (*Mushaf*).⁴

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw berisi petunjuk bagi ummat manusia dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia

³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanekahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Asbim Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2.

⁴Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia kearah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca al-Qur'an sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala. Karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca al-Qur'an kemudian mempelajari isi/kandunganya. (خيركم من تعلم القرآن و علمه (الحدِيث)).⁵ sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya).⁵

2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an tidak diturunkan langsung sekaligus, melainkan secara bertahap-tahap selama dua puluh tiga tahun.⁶

Para ulama 'ulumul al-Qur'an membagi sejarah turunnya al-Qur'an sebagai berikut:

a. Periode Pertama

Permulaan turunnya wahyu pertama Muhammad Saw belum diangkat menjadi Rasul. Dengan wahyu pertama itu beliau baru merupakan seorang Nabi yang belum ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima. Setelah turunnya wahyu kedua beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya.

⁵Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Depertemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiglal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah, 2007), hlm. 14-15.

⁶Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Quran*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 130.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muddatsir ayat 1-7 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.⁷

Adapun kandungan wahyu Ilahi berkisar dalam tiga hal yaitu:

Pertama, pendidikan bagi Rasulullah Saw dalam membentuk kepribadiannya.

Kedua, pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai sifat dan *af'al*

Allah. *Ketiga*, keterangan mengenai dasar-dasar akhlak Islami, serta bantahan-

bantahan secara umum mengenai pandangan hidup masyarakat Jahiliyah

ketika itu. Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun.⁸

b. Periode Kedua

Periode kedua dari sejarah turunnya al-Qur'an berlangsung selama 8-9

tahun. Dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan Jahiliyah.

Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islam.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 575.

⁸Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-quran Dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2003), hlm. 41.

Dimulai dari fitnah, intimidasi dan penganiayaan yang mengakibatkan para penganut ajaran al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan pada akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah Saw berhijrah ke Madinah.

c. Periode Ketiga

Selama masa periode ketiga ini, dakwah Islam telah dapat mewujudkan semua prestasi besar karena penganut-penganutnya telah hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yasrib (yang kemudia diberi nama *Al-Madinah Al-Munawaroh*). Priode ini berlangsung selama 10 tahun.⁹

Jadi al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril dan apabila dibaca dinilai jadi ibadah, yang dimulai dari surah Al-fatiha dan di akhiri dengan surah An-Nas.

3. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai kitab suci umat Islam, al-Qur'an mempunyai banyak fungsi. Namun, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu petunjuk bagi umat manusia dan sumber pokok ajaran Islam.

a. Petunjuk Bagi Umat Manusia

Dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 2 dan 185 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

⁹*Ibid.*, hlm. 42.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. Al-Baqarah:2).¹⁰

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
 الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ
 مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
 يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
 هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.¹¹

Dilihat dari isinya, al-Qur’an sebenarnya diperuntukkan bagi kepentingan umat manusia. Karena itu, dapat dilakukan bahwa al-Qur’an adalah kitab suci tentang manusia dan kemanusiaan. Di dalam surah Al-Baqarah ayat 185 tersebut. Allah Swt menegaskan bahwa al-Qur’an diturunkan sebagai petunjuk (*hudan*) bagi manusia, sebagai penjelasan terhadap petunjuk

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali (J-ART), 2004), hlm. 1.

¹¹*Ibid.*, hlm. 28.

itu, dan juga sebagai pembeda mana yang baik dan mana yang salah. Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia dalam persoalan aqidah, akhlak, syariah, muamalah, dan segala persoalan lainnya.

b. Sumber Pokok Ajaran Islam

Ada beberapa sumber yang dijadikan rujukan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an, hadits, ijma, qiyas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, al-Qur'an adalah sebagai rujukan utamanya. Sebab di dalamnya diterangkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan manusia.¹² Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى

وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.¹³

Sebagai kitab rujukan utama dalam ajara Islam, maka Allah memerintahkan agar al-Qur'an dijadikan landasan dalam memutuskan segala persoalan. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 105:

¹²Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm. 42.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004),hlm. 277.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْتِكَ اللَّهُ وَلَا
تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkhianat.¹⁴

Maka dari itu bahwa sanya fungsi al-Qur'an itu ada dua yaitu sebagai petunjuk bagi manusia dan sumber pokok ajaran Islam, yang menjadi pegangan manusia dalam menjalani kehidupan didunia dan diakhirat.

B. Pengertian Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidz asal katanya adalah *hafadz* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan mengawasi. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ** - yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

Sedangkan al-Qur'an adalah kitab agama dan petunjuk yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk seluruh umat manusia, ia

¹⁴*Ibid.*, hlm. 95.

¹⁵http://www.mtsnbanjarkota.sch.id/news369_pengertian_tahfidz_quran.html, di Akses Pada Tanggal 29 Oktober 2016.

(Muhammad) berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka (manusia) tentang akidah tauhid, membersihkan jiwa mereka (manusia) dengan berbagai praktek ibadah, memberikan mereka (manusia) petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada mereka (manusia) jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya guna mewujudkan kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, didunia dan di akhirat.¹⁶

Jadi kesimpulannya bahwasanya tahfidz adalah orang yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan menjaganya sehingga tidak satupun yang hilang dari al-Qur'an.

C. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur'an.¹⁷

1. ¹⁶ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm.

¹⁷ Sa'dallah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

Jadi hukum menghafal al-Qur'an itu fardhu kifayah, untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan atau perubahan dari aslinya.

D. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan lancar dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

1. Niat Yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawaban dalam menghafal al-Qur'an.

2. Meminta Izin Kepada Orang Tua Atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin kepada penghafal untuk menghafalkan al-Qur'an, berarti ia sudah mendapatkan sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu.

3. Mempunyai Tekad Yang Besar Dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah.

Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan al-Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut *insya Allah* akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar.

Sebagai mana firman Allah Swt sebagai berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ

مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Q.S. Al-Isra 17:19).¹⁸

4. Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh isi al-Qur'an.

5. Harus Berguru Kepada Yang Ahli

Seorang yang mengafalkan al-Qur'an harus berguru kepada akhlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an, seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain.

6. Mempunyai Akhlak Yang Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw terutama bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-Qur'an. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 284.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab 33:21).¹⁹

Sesungguhnya, bisa menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah Swt dan hal tersebut hanya bisa didapatkan oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih.

7. Berdoa Agar Sukses Menghafalkan Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal al-Qur'an, harus memohon kepada Allah Swt supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan al-Qur'an dapat cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah, serta rajin *taqdir*.

Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas selama proses menghafal al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdoa ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah Saw kepada umumnya, yaitu sepertiga malam, di penghujung shalat, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan (terutama pada malam-malam ganjil), ketika turun hujan, atau saat berpergian.

8. Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an sebab, pada waktu al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun.

9. Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

10. Menguasai Ilmu Tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang mengingatkan bacaan al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Sebab, membaca al-Qur'an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar.²⁰

11. Mengulang-Ulang Hafalan

"Mengulang-ulangi" memiliki banyak faedah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang hafidz mengulang-ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula presentase kekuatan hafalannya bertambah. Dan presentase kelancarannya dalam membaca al-Qur'an juga bertambah.

¹⁹*Ibid.*, 420

²⁰Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepet Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 27-54.

12. Rutin Menghafal

Sungguh, apabila rutin menghafal al-Qur'an setiap harinya, maka akal bawah sadar akan giat bangun dengan segera untuk kembali melakukan runititas ini (pada saat yang lain).²¹

Dari beberapa persiapan yang dilampirkan di atas maka jika semuanya dilaksanakan dengan rutin, *insya'Allah* akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an tanpa ada kendalanya.

E. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode-metode menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menghafal Beberapa Ayat Atau 1 Ayat

Praktiknya, seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali. Kemudian, memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. Setelah itu, diteruskan dengan menghafal ayat kedua, dengan cara seperti sebelumnya. Dan setelah itu, memperdengarkan ayat pertama dan kedua. Kemudian seterusnya hingga ayat terakhir dari halaman yang sedang dihafal.

2. Membagi 1 Halaman Menjadi Tiga Bagian

Dengan metode ini, 1 halaman dibagi menjadi 3 bagian. Kemudian ayat yang terdapat pada tiap bagian dibaca berulang kali sampai hafal. Jika ketiga bagian itu telah dihafal, maka ketiga itu disambungkan satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman).

²¹Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2010), hlm. 90-91.

Dengan metode ini, hubungan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik. Selain itu, akan menyingkat waktu yang dihabiskan untuk mengulang-ulang setiap ayat.

3. Menghafal 1 Halaman Sekaligus

Ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi targetnya adalah 1 halaman penuh. Maksudnya, seorang yang ingin menghafal membaca 1 halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang dalam menghafal.

Sesungguhnya ini adalah metode menghafal yang paling cepat. 1 halaman selesai dihafalkan kira-kira 10 menit. Bahkan, seseorang berkata bahwa 1 halaman dapat dihafalkan kurang dari 10 menit. Jika ia memiliki niat yang kuat untuk menghafal. Namun jika ia termasuk orang yang senang bersantai, maka sekalipun ia tidak akan dapat menghafal apapun, walaupun dalam waktu 100 menit dan tidak pula 10 hari.²²

Sedangkan metode yang ditawarkan selain di atas antara lain:

a. Metode (Thoriqoh) Wahdah

Yang dimaksud dengan metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, sehingga mampu membentuk pola bayangan dalam pikiran. Dengan demikian penghafal akan

²² Amjad Qosim, *Ibid.*, hlm. 125-130.

mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada bibirnya.

Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan ke ayat berikutnya, dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafalkan, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu halaman. Untuk menghafal yang demikian, maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode (Thoriqoh) Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini memberikan alternative lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar-benar bacanya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menulisnya, sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati.

Tentang berapa banyak jumlah ayat yang ditulis, tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalkan termasuk kelompok ayat panjang, atau

bisa juga lima atau sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalkan termasuk kelompok ayat-ayat pendek. Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu alam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode (Thoriqoh) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode akan sangat efektif terutama bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini pembimbing dituntut lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama, sambil mengikuti perlahan-lahan, lalu dihafalkannya. Kemudian diulang lagi sampai hafalan benar-benar melekat dalam pikiran. Metode ini juga efektif untuk takrir (mengulang

kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Untuk metode ini penghafal harus menyediakan media, berupa tape recorder, kaset, dan lain-lain.

d. Metode (Thoriqoh) gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode pertama dan kedua, yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Namun fungsi kitabah (menulis) disini hanya sebagai uji coba terhadap ayat yang dihafalkannya. Dalam hal ini penghafal menghafalkan dahulu ayat-ayat tertentu, kemudian ia menuliskannya pada kertas dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara inipun baik sekali karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode (Thoriqoh) Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat, dan siswa menirukannya secara bersama-sama. Siswa menirukan bacaan instruktur berulang-ulang, lalu mulai dihafalkan hingga masuk dalam bayangan. Metode ini baik digunakan untuk menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.²³

²³Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 63-66.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rous, Lc yaitu sebagai berikut:

1. Memahami ayat-ayat yang akan dihafalkan

Metode ini dilakukan dengan cara memahami ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu. Bisa dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an keluaran Departemen Agama, atau lebih ideal bila difahami melalui kitab tafsir, hingga terasakan makna tiap ayatnya. Lalu dibaca berkali-kali sampai dapat mengingatnya, dan jangan lupa ketika mengulang-ulang otakpun ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca. Begitu seterusnya, hingga 30 juz.

2. Mengulang-ulang sebelum menghafal

Metode ini dimulai dengan membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya sesuai dengan kemampuan, sebagian penghafal melakukan 35 kali pengulangan, setelah itu baru dihafal. Cara ini akan memerlukan kesabaran dan butuh waktu yang banyak. Cara ini sesuai untuk orang yang daya pikirnya lemah. Namun untuk melaksanakannya, perlu kondisi fisik yang prima. Cocok juga untuk anak-anak, karena anak belum mampu mengingat sendiri, jadi andalah yang harus membacakan padanya sampai hafal.

3. Mendengarkan sebelum menghafal

Cara ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal berulang-ulang, sampai muncul dalam

bayangannya ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini diulang-ulang hingga mencapai hafalan yang maksimal.

4. Menulis sebelum menghafal

Cara ini dimulai dengan menulis terlebih dahulu berulang-ulang, lalu memulai untuk menghafalkannya, begitu seterusnya hingga khatam.²⁴

Maka apabila kita sudah menggunakan metode ini tentu kita lebih mudah untuk menghafal al-Qur'an dan lebih cepat untuk hafal al-Qur'an keseluruhannya.

F. Keistimewaan Hafidz (PENGHAFAL)

Keutamaan membaca al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.²⁵

Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafalkan. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah Swt berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٦﴾

²⁴Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 50-54.

²⁵Abdul Majid Khon, *Loc.Cit.*, hlm. 59.

Artinya: Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Ankabut 29:49).²⁶

Maksudnya: ayat-ayat al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya. Rasulullah Saw bersabda:

ان الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كما لبيت الخرب (رواه الترمذي)

Artinya: Sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari pada al-Qur'an, bagaikan rumah yang tidak berpenghuni. (H.R. At-Tarmidzi).²⁷

Kaum Muslim dapat menikmati keistimewaan al-Qur'an yang pertama, yaitu tilawah. Pada hakikatnya tilawah bukanlah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah seorang *qori'* (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian (*Ashalah*) bacaan al-Qur'an seperti yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Jibril. Allah Swtberfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah 75:18).²⁸

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 402.

²⁷Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Jilid 4*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 512.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 577.

Karena itu, Rasul pun menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat untuk mengajarkannya, di antara mereka adalah Muadz Bin Jabal.

G. Penyebab Hilangnya Hafalan Al-Qur'an

Menjaga hafalan al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, pernah merasakan cepat menghafal ayat al-Qur'an, namun juga cepat hilang. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Banyak sekali faktor yang menjadikan penyebab cepat hilangnya hafalan al-Qur'an. Salah satu hal yang harus dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal al-Qur'an, seorang penghafal harus menjauh dari maksiat inilah salah satu kunci utama agar seorang penghafal bisa menjaga hafalan al-Qur'an. Ada beberapa hal lain yang juga harus diperhatikan. Secara umum, berikut beberapa penyebab hilangnya hafalan al-Qur'an:²⁹

1. Berbuatan Dosa

Sebagai penghafal al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang barbaur maksiat. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.

Mengenai hal tersebut, dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman sebagai berikut:

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ
 أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

²⁹ Wiwin Atawiyah Wahid, *Loc., Cit.*, hlm. 126.

Artinya: Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi. (Q.S. Al-Mujadilah 58: 19).³⁰

2. Bersikap Sombong

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sesungguhnya, orang hafidz harus selalu meneladani sifat Rasulullah Saw yang tidak pernah menyombongkan diri. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan al-Qur'an mudah lupa dan terbengkalai. Sesungguhnya, orang yang sombong akan cepat diturunkan derajatnya oleh Allah Swt bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempas oleh angin dan jatuh kebawah lagi.

3. Tidak Istiqomah

Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an, membutuhkan sebuah istiqomah. Selain itu, juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang. Jika kesulitan membagi waktu karena banyaknya kesibukan, maka susunlah semua kegiatan atau jadwal sehari-hari dengan baik. Sediakanlah ruang dan kesempatan untuk men-takrir hafalan.

4. Tidak Melaksanakan Shalat Hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, kita sangat membutuhkan bantuan dari Allah Swt shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

Walaupun shalat hajat bukan merupakan satu-satunya usaha memelihara hafalan, hal ini penting dilakukan agar hafalan benar-benar bisa terjaga. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.

من كانت له الى الله حاجة او الى احد من بنى ادم فليتوضأ وليحسن الوضوء, ثم ليصلي ركعتين ثم ليثن على الله وليصلي على النبي صلى الله عليه وسلم.

Artinya: “Barang siapa mempunyai kebutuhan (hajat) kepada Allah atau salah seorang manusia dari anak-cucu Adam, maka bewudhulah dengan sebaik-baiknya wudhu. Kemudian, shalat dua rakaat (shalat hajat), lalu memuji kepada Allah, dan mengucapkan shalawat kepada Rasulullah Saw.” (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Majah).³¹

Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt sebagai mana firman-Nya berikut:

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali (J-ART), 2004), hlm. 544.

³¹Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), hlm. 581-582.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al-Baqarah [2]: 45).³²

5. Tidak Mengulangi Hafalan Secara Rutin

Sering menghafal al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk menghafal. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *murajaah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun diluar shalat. Sebab, diantara salah satu penyebab hafalan al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *murajaah*.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Sawberikut:

تعا هدوا القرآن فو الذي نفسي بيد ه لهو أ ثد تفصيا من قلوب الر جال من الإ
بل من عقلها

Artinya:“Jagalah al-Qur'an demi yang jiwaku berada ditangan-Nya. Al-Qur'an itu lebih cepat lepas dari hati menghafalnya dari pada lepasnya seekor unta dari ikatannya”. (H.R. Bukhari).³³

6. Berlebihan Dalam Memandang Dunia

Saat ini, banyak sekali orang yang menghafalkan al-Qur'an, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya. Mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan. Tanpa mereka sadari, hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah.³⁴

Maka beberapa dari penyebab hilangnya hafalam yang telah dilampirkan diatas jika seorang yang ingin menghafal al-Qur'an agar menjahui sifat-sifat tersebut agar hafalannya tidak mudah lekas hilang dan tetap dalam ingatan kita. Karena seseorang yang sudah hafal itu sebagai suatu anukrah yang diberikan Allah kepadanya maka dari itu jagalah hafalannya agar tidak mudah hilang.

³²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 7.

³³M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 401-402.

³⁴Wiwin Atawiyah Wahid, *Ibid.*, hlm. 127-136.

H. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Nur Rizki Ananda. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Tahfidzh Qur’an Dipondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan”. Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan pelaksanaan tahfidzh Qur’an di pondok pesantren Al-Mukhlisin SiBuhuan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket dilaksanakan ada jadwal yang sudah ditentukan seperti pelajaran lainnya, sedangkan sistem sukarela dilaksanakan diluar jam pelajaran yaitu tiga kali dalam seminggu metode yang digunakan yaitu pertama metode *talaqqi*, kedua metode *tasmi* dan ketiga metode *muraja’ah*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfidzh Qur’an dipondok pesantren ini adanya bantuan dari pemerintah daerah memberikan beasiswa bagi santri/santriwati yang tahfidzh Qur’an. Adanya perhatian dari pimpinan dan kepada madrasah terhadap pelaksanaan tahfidzh Qur’an. Adanya motivasi santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal al-Qur’an. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sarana dan perasaan yang kurang lengkap, seperti asrama tahfizh bagi pesantren agar mereka lebih fokus dalam tahfidzh Qur’annya, banyaknya

dijumpai ayat–ayat yang serupa didalam al-Qur’an yang menyebabkan santri/santriwati kebingungan dalam menghafalkannya. Jika dibandingkan judul penelitian di atas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kolerasi yaitu apabila pelaksanaan tahfidz Qur’an berhasil maka problematika tahfidz Qur’an juga berhasil dilembaga tersebut.

2. Gembira. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Metode Menghafal al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Paluta Lawas Utara”. Setelah dilakukan penelitian maka di peroleh hasil bahwa metode menghafal al-Qur’an yang diterapkan dipondok pesantren Darul Huffah Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ada empat metode yaitu: *wahdah, istimaul, mahfuz, muraja’ah* dan wirid harian. Adapun peranan guru adalah memperbaiki bacaan siswa, memotivasi, dan mengevaluasi hafalan siswa. Jika dibandingkan judul penelitian di atas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana cara atau metode yang digunakan guru dalam menyelesaikan problematika tahfidzul Qur’an juz amma dalam lembaga pendidikan yang di teliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya yang berlokasi Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Waktu penelitian di mulai Maret sampai Juli 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari problematikan Tahfidzul Qur'an Juz 'Amma Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Penelitian ini didekatkan dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Peneliti menggunakan deskriptif untuk memaparkan Tahfidzul Qur'an Juz 'Amma Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara secara murni sesuai dengan kondisi penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru Agama Islam (PAI) yang berjumlah 3 orang, dan para santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta kelas X yang berjumlah 37 orang.
2. Sumber data Skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni guru-guru tahfidzul Qur'an, dan guru-guru bidang studi lainnya di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.
2. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

¹Diktad. Magdalena. *Metodologi Penelitian*, (Padangsidempuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2007), hlm. 9.

3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.²
4. Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menghafal siswa setelah dilakukan tes setelah tindakan berlangsung. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dalam tahfidzul Qur'an dengan menggunakan aturan sebagai berikut:³ jenis soal yang peneliti berikan berupa essai tes.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data, ada dua langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Deskriptif data, data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilapangan dan mengaitkannya dengan teori atau pandangan para tokoh yang mendukung data⁴
2. Penarikan Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara ringkas dan padat.⁵

²Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120-129.

³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

⁴Chalid Narbuko. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

⁵Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya data-data tersebut dipaparkan secara jelas dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis data yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Dengan analisis data tersebut di atas akan dapat mempermudah peneliti untuk menyusun kedalam suatu kalimat yang sistematis untuk sebuah skripsi.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahapan penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada satu teori, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti untuk ikut serta dalam situasi penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan mengapa demikian? Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi dalam waktu yang cukup

⁶Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan destori yang memungkinkan mengotori data.⁷

- b. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Ramaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175-176.

⁸*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya

Dasar pemikiran berdirinya sekolah ini adalah pada saat pertengahan bulan Juli tahun 1958, timbullah suatu ide yang baik dikalangan pemuka masyarakat Desa Gunung Baringin dan Desa Aek Haruaya untuk membangun suatu lembaga pendidikan agama. Hal ini dirasakan karena banyaknya lulusan Sekolah Dasar yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, disebabkan antara lain, jauhnya tempat sekolah atau madrasah dari kedua kampung tersebut.

Maka pada awal Agustus tahun 1958, diadakanlah musyawarah besar-besaran antara masyarakat Desa Gunung Baringin dengan Desa Aek Haruaya. Dalam musyawarah tersebut diputuskanlah untuk membangun sebuah lembaga pendidikan agama dengan nama Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, yang merupakan gabungan dari kedua nama desa tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 1958 didirikanlah pondok pesantren tersebut dengan jumlah santri 60 orang dan guru 3 orang. Pimpinan dipercayai kepada H. Baleo Mukhtar Hasibuan dan pada saat sekarang dilanjutkan oleh putranya yang bernama H. Amir Mahmud Hasibuan M.Ag. Dan tanah pertapakannya

seluas 2,5 hektar yang di sediakan oleh pimpinan pondok pesantren dan sebagian diwakafkan oleh masyarakat.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya mempunyai tempat yang strategis, karena jalannya pada saat sekarang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga para santri/wati mudah untuk menjangkaunya bagi santri/wati yang tinggal diluar kota. Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya ini bertempat lebih kurang 7 kilometer dari pusat Pasar Gunung Tua yaitu di Desa Gunung Baringin Kec.Portibi Kab.Paluta.

Adapun mengenai batas-batas Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya sebagai berikut:

Sebelah timur : Letak sekolah berbatasan dengan perkampungan masyarakat desa Gunung Baringin tersebut.

Sebelah selatan: Berbatasan dengan jalan raya,

Sebelah barat : Berbatasan dengan pemakaman/TPU desa Aek Haruaya dan

Sebelah utara : Berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit dan kebun karet masyarakat tersebut.²

¹Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya tahun 2015-2016.

²Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya tahun 2015-2016.

3. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

Visi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya adalah menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa, berprestasi mandiri serta mampu menyikapi perkembangan zaman.

Misi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya adalah membentuk santri/wati yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus, meningkatkan pemahaman dan penerapan isi kandungan al-Qur'an serta praktek ibadah, meningkatkan prestasi santri/wati dibidang ilmu pengetahuan dan tehknologi, dan meningkatkan kemandirian santri/wati.³

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

Struktur organisasi madrasah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas madrasah, agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya desa Gunung Baringin mengatur dan mengkordinasi seluruh elemen dan staf madrasah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada, untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya

Nama Pendiri : H. Baleo Mukhtar Hasibuan

Tahun Berdiri : 8 Agustus 1958

Pendidikan Yang Ada: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

³Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya tahun 2015-2016.

Alamat : Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas
Utara

Susunan kepengurusan Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

Pimpinan : H. Amir Mahmud Hasibuan M,Ag.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta : Drs. H. Kholid Hasibuan

Bendahara : Ikhwan Harahap

Tata Usaha : Ali Ahdar Harahap

PKS I : Amas Muda Tanjung

PKS II : Pamunoran

Sek. Komite : Drs. KH. HSB

K. Komite : TK. Raya.⁴

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya

Sarana dan prasarana di Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara, adalah sebagai tertera pada tabel berikut:

Tabel 1

Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya

No	Jenis	Yang tersedia
1	Ruang belajar	19 unit
2	Masjid	1 unit
3	Musolla	1 unit
4	Asarama Putri	1 unit
5	Asrama Putra	3 unit

⁴Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya tahun 2015-2016.

6	Kamar Mandi	5 unit
7	Kantin	1 unit
8	Ruang Guru	2 unit
9	Ruang Computer	1 unit
10	Perpustakaan	1 unit
11	Angkutan	1 unit
12	Dapur Bayar Makan	1 unit
13	Alat Nasyid	1 unit
14	Tennis Meja	1 unit
15	Lapanga Bola	1 unit
16	Laboratorium IPA	1 unit
17	Leb Bahasa	1 unit
18	Perumahan Guru Dilingkungan Sekolah	3 unit

Sumber : Profil Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya tahun 2015-2016.

Adapun fasilitas tersebut dapat diperoleh dari: ada yang berasal dari pemerintah baik dari pusat, provinsi, dan kabupaten, ada yang datang dari yayasan Pondok Pesatren Islamiyah Gunung Raya sendiri, uang pembangunan dan gotong royong, serta zakat dan infak.

6. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara, ada yang tinggal dilokasi pesantren serta ada juga yang tinggal di desa Gunung Baringin, Aek Haruaya dan desa lainnya. Guru yang tinggal di pesantren lebih banyak tanggung jawabnya dari pada guru yang berulang dari desa lainnya, seperti: mengontrol santri/wati belajar diwaktu malam, shalat berjama'ah, mongotrol *tahfidz al-Qur'an* dan tambahan pelajaran lainnya. Sedangkan guru yang berulang dari

desa lainnya, hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.⁵

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2

Daftar Nama-Nama Guru Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya

no	Nama Guru	Tempat Tinggal	Jabatan
1	H. Amir Makhmud Hasibuan, M.Ag	Gunung Baringin	Pimpinan
2	Drs. H. Kholid Hasibuan	Gunung Baringin	Kepala Madrasah Aliyah Swasta
3	Pamunoran Harahap, M.A	Aek Haruaya	Guru
4	Alamsyah Siregar, M.A	Pasarmahan	Guru
5	Nurul Huda Siregar, S.Pd	Lantosan	Guru
6	Nur Niswa, S.Pd	Aek Haruaya	Guru
7	Leli Khaerani, S.Pd	Gunung Tua	Guru
8	Harun Saidal Harahap, S.Pd	Sipaho	Guru
9	Ramsal Harahap, S.Pd	Pagaran Tonga	Guru
10	Tomas Pohan, S.Pd	Aek Goti	Guru
11	Susi Indrawati M. Pohan, S.Pd	Aek Godang	Guru
12	Candra Harahap, M.A	Lantosan	Guru
13	Irpan Saputra Harahap, S.Pd	Aek Haruaya	TU
1	Karla Siregar, S.Pd	Aek Haruaya	Guru
15	Santi Dewi Ritonga, M.A	Sipaho	Guru
16	Astoni Hasibuan	Hadungdung	Guru

Sumber: Profil Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Tahun 2015-2016.

B. Temuan Khusus

1. Proses Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an Juz 'Amma* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara dalam menghafal al-Qur'an Juz 'amma.

⁵Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Kholid Hasibuan, Kepala Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 13 Mei 2016.

Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, Desa Gunung Baringin merupakan salah satu tempat yang menerapkan *tahfidzul Qur'an juz 'amma* di Gunung Baringin Kec. Portibi Kab.Paluta.

Pelaksanaan *tahfidz Qur'a juz 'amma* dilakukan untuk membina generasi di bidang al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan, bahwa dalam pelaksanaannya, diupayakan agar setiap santri dapat menyeter hafalannya satu surah dan belum teralokasi waktunya yang memadai, yaitu satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu, dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur'an juz 'amma* ini tidak terlepas dari komponen-komponen yaitu ustadz pembimbing, metode yang digunakan, waktu, tempat, dan sarana yang tersedia, sehingga pelaksanaan *tahfidz Qur'an* berjalan dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Alamsyah, bahwa proses pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin yakni sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan di dalam kelas guru menyuruh santri/wati untuk membaca surah pendek dalam satu surah setiap pertemuan.
2. Menterjemahkan bacaan surah yang sudah dibaca oleh setiap santri/wati
3. Menafsirkan per-ayat.

⁶Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Mei 2016.

4. Menghafal surah-surah pendek dalam setiap kali pertemuan.⁷

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Astoni “bahwa setiap menghafal mereka itu menghafal persurah, guru juga memiliki target berapa surah dalam satu semester untuk dihafal, jika sudah selesai yang ditargetkan, maka mereka mengulangi apakah surah yang sebelumnya dihafal masih ingat atau tidak”.⁸

Menurut observasi yang dilakukan peneliti tentang proses pelaksanaan *tahfidz Qur'an* di Aliyah swasta bahwa, sebelum memulai menghafal guru mengarahkan santri/wati agar bersama-sama untuk membaca do'a, kemudian guru menerangkan apa manfaat menghafal itu dan apa tujuan ayat yang mau dihafal, kemudian guru menyuruh seluruh santri/wati untuk membaca ayat tersebut dan seterusnya guru langsung menyuruh siswa agar menghafalnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alamsyah Siregar, beliau mengatakan bahwa santri/wati mereka sangat senang dalam program pelaksanaan *tahfidzul Qur'an*, bahkan siswa meminta kepada guru agar program *tahfidz Qur'an juz 'amma* itu tidak dihapuskan, akan tetapi kebanyakan santri/wati masuk ke sekolah ini banyak yang belum menguasai tajwid, karena mereka (santri/wati) itu kebanyakan lulusan Sekolah Menengah Pertama, sehingga minimnya belajar al-Qur'an yang membuat santri/wati tidak

⁷Hasil Wawancara Dengan Alamsyah Siregar, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 14 Mei 2016.

⁸Hasil Wawancara Dengan Astoni, Guru Tafsir Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 6 Agustus 2016.

⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 6 Agustus 2016.

menguasai ilmu tajwid. Terkadang banyak santri/wati yang kurang paham terhadap metode yang diterapkan oleh guru *tahfidzul Qur'an*.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti lakukan tentang pelaksanaan *tahfidz Qur'an* di Aliyah Swasta bahwa, santri/wati yang sudah hafal langsung menyetor hafalannya kepada guru yang bersangkutan. Setelah semuanya di setor kepada guru yang bersangkutan maka hafalannya akan pindah ke ayat berikutnya, tapi dengan catatan sudah betul-betul hafal. Sedangkan siswa yang belum hafal semuanya ia harus menghafal kembali hafalannya sampai ia mampu menghafalnya dengan fasih tanpa terbata-bata.¹¹

Kriteria tuntas berdasarkan yang diberikan guru bahwa yang sudah paham dalam *tahfidz Qur'an*, yakni sudah lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan pemahaman tajwidnya, kemudian penguasaan lagu setelah itu cara menyambungkan ayat.

Menurut ustadz Alamsyah Siregar, bahwa program *tahfidz Qur'an* sangat disukai oleh santri/wati, akan tetapi guru yang mengajarkan *tahfidz Qur'an* belum pas dalam menggunakan metode sehingga minat santri/wati tersebut kurang dalam menghafal Juz 'amma dan mereka beranggapan bahwa menghafal Juz 'amma itu sulit dan membosankan.¹²

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Alamsyah Siregar, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 14 Mei 2016.

¹¹Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Mei 2016.

¹²Hasil Wawancara Dengan Alamsyah Siregar, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 27 Mei 2016.

Dalam hal itu seorang guru perlu membuat metode yang pas untuk santri/wati, agar santri/wati senang dan giat mau menghafal al-Qur'an terutama juz 'amma. Mereka itu tidak beranggapan bahwa menghafal Juz 'amma itu sangat membosankan, guru juga harus menerangkan apa itu mamfaat menghafal al-Qur'an sehingga mereka menganggap bahwa menghafal al-Qur'an itu suatu kebutuhan.

2. Kemampuan Menghafal al-Qur'an Juz 'Amma siswa di Madrasa Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil yang peneliti tes tentang hafalan santri/wati di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portib Kab. Padang Lawas Utara adalah dari 37 jumlah siswa kelas X, bahwa hanya 20 santri/wati yang lancar dalam hafalannya tanpa tebata-bata, sedangkan selebihnya masih banyak yang kurang lanca dalam hafalannya, bahkan ada yang tidak hafal dan sulit dalam mengafalnya sekalipun sudah diberi waktu yang cukup panjang untuk menghafalnya.¹³

3. Problematika *Tahfidzul Qur'an Juz 'Amma* Yang dihadapi Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

Tahfidzul Qur'an Juz 'amma adalah menghafal suatu bagian dari Juz al-Qur'an (surah-surah pendek) yang digunakan didalam setiap kali melakukan shalat, dan mudah bagi santri/wati untuk menghafalnya dari juz yang lain

¹³Hasil Tes Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, tanggal 26 Agustus2016.

didalam al-Qur'an, karena surahnya pendek-pendek dan mudah untuk dihafal. Menghafal al-Qur'an itu hukumnya adalah fardu kifayah, bagi orang yang membaca atau menghafalnya adalah suatu amal bagi mereka. Namun seorang santri/wati dalam menghafal perlu bimbingan dari seorang guru agar seorang santri/wati lebih mudah dalam menghafal, namun itu semua juga harus ada motivasi dari dalam diri seorang santri/wati tersebut, tidak lupa juga ada metode dan persiapan sebelum menghafal al-Qur'an agar lebih mudah dan tidak mudah hilang hafalannya dalam dada seorang siswa.

Siswa adalah seorang anak yang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan baik lembaga formal dan non formal yang perlu diarahkan dan dituntun. Maka dari itu, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 'amma siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya ini, perlu ada motivasi, dan bimbingan dari mereka, sebab tanpa ada dorongan dari orangtua untuk memotivasi seseorang anak untuk melakukan sesuatu, anak tersebut akan mudah bosan, apabila mereka mendapat kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut. Dan guru juga sangat berperan penting dalam proses menghafal al-Qur'an ini tanpa ada bimbingan dari guru seorang santri/wati tidak paham apa guna dari suatu al-Qur'an Juz 'amma tersebut dan mereka akan malas dan tidak mau menghafalnya, bahkan mereka akan mudah lupa atas apa yang mereka hafal.

Problematika adalah masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, atau masalah yang dihadapi santri/wati maupun

guru dalam proses *tahfidzul Qur'an juz 'amma*. Telah kita ketahui, bahwa dalam setiap kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, telah mempunyai masalah atau menemukan masalah.

Problematika santri/wati dalam menghafal al-Qur'an Juz 'amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya yang mereka alami sangat beragam, tetapi itu semua santri/wati di harapkan dapat menghafal dan menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diinginkan orangtua, seperti menjadi seorang *tahfidz Qur'an*, menjadi Imam disuatu masjid, menjadi seorang guru tahfidz di masyarakat dan lain-lain. Setiap seseorang yang menghafal terutama menghafal al-Qur'an itu tidak terlepas dari berbagai kendala. Di bawah ini peneliti akan mendeskripsikan problem-problem yang dialami santri/wati dalam menghafal al-Qur'an Juz 'amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya, Desa Gunung Baringin, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri/wati yang di kelas satu Aliyah yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid yang bernama Chandra Siregar dia mengatakan bahwa “problematika yang saya hadapi pada saat menghafal ialah kurangnya penguasaan tajwid, mudah lupa dan setiap kali menghafal sering diganggu teman sehingga konsentrasinya jadi buyar”.¹⁴

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Candra Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

Dari penjelasan diatas bahwa: problematika yang dihadapi siswa yaitu kurangnya penguasaan tajwid dan *makhroj*.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid yang bernama Saddiana Siregar dan Asmida Siregar mereka mengatakan bahwa “problematika yang saya alami dalam menghafal surah pendek itu lumayan susah, apalagi sudah dipertengahan Juz 30 itu ayat-ayatnya itu panjang-panjang yang membuat saya sulit untuk menghafalnya apalagi banyak disurah lain ada lapas yang sama sehingga saya sulit untuk membedakannya, dan timbul dari dalam diri saya sifat kemalas-malasan untuk menghafal”.¹⁵
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Lina Suriani Siregar dia mengatakan bahwa “problematika yang saya hadapi adalah malas dan mudah bosan karena tidak ada media atau cara yang diberikan guru, agar kita tidak mudah bosan dalam menghafal surah pendek, sehingga menurut saya menghafal surah pendek itu sangat membosankan. Apabila tidak ada cara atau alat yang tepat dalam membuat kita senang dalam menghafal al-Qur’an”.¹⁶
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Idrus Wardana Harahap dia mengatakan bahwa “problematika yang saya hadapi adalah sering diganggu teman dan diejek-ejek oleh teman sehingga kostrasi

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Saddiana Siregar dan Asmida Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Lina Suriani Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

saat menghafal itu menjadi buyar dan saya sering lupa karena sifat saya adalah sering pelupa ditambah lagi saya kurang menguasai tajwid dan *makhroj*".¹⁷

- e. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri yang bernama Irfan Harahap, Arsan Ali Gami Dan Ahmad Madi Ansyah mereka mengatakan bahwa "problematika yang saya hadapi adalah kurangnya penguasaan tajwid, *makhroj*, kelelahan dan kurangnya konsentrasi sehingga itu yang membuat kami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an".¹⁸

Dilihat dari pernyataan santri/wati diatas adalah kurangnya penguasaan tajwid, *makhroj*, sehingga kesulitan dalam menghafal. Padahal salah satu persiapan untuk menghafal itu adanya penguasaan tajwid agar tidak salah ucapkan panjang pendek dalam menghafal al-Qur'an, jika salah dalam panjang dan pendeknya maka akan salah artinya dan tujuan ayat tersebut sehingga itu adalah dosa.

Maka disini perlu guru mengevaluasi santri/wati sejauh mana pengetahuan santri/wati tentang ilmu tajwid, *makhroj* agar tidak banyak yang salah dalam pengucapan panjang pendek dalam menghafal al-Qur'an dan agar mereka (santri/wati) lebih mudah menghafal.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Idrus Wardana Harahap, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Irfan Harahap, Arsan Ali Gami Dan Ahmad Madi Ansyah, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti minat santri/wati tersebut kurang untuk menghafal al-Qur'an apalagi santri/wati menganggap itu cuma mata pelajaran saja, apabila sudah berlalu satu surah saja mereka tidak akan mengulang-ulangi hafalan yang mereka hafal sehingga mereka itu akan lupa dengan hafalannya.¹⁹

Sedangkan problematika yang dihadapi oleh guru adalah sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar disana yaitu salah satunya dengan ustad Harun Saidal Harahap S.Pd. adalah yang pertama kurang kondusifnya tempat pengajaran, sehingga konsentrasi santri/wati dalam menghafal itu kurang, jadi mereka sering lupa akan hafalannya, apalagi kebanyakan santri/wati belum fasih dalam tajwid dan masih banyak yang bersalahan *makhrojnya*. kedua, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sifat anak. Dimana seorang anak bergaul disuatu lingkungan yang bebas maka seorang anak akan bebas bermain dan akan lupa untuk menghafal, bahkan dia tidak mau mengulang-ulangi hafalannya, padahal salah satu agar hafalan seseorang tidak mudah hilang dengan mengulang-ulangi hafalannya, dan orang tua juga kurang perhatiannya kepada anaknya baik ibadahnya apalagi hafalan al-Qur'an anak, karena orang tua menganggap bahwa, apabila orangtua sudah menyerahkan anaknya kesekolah maka tanggung jawabnya sebagai orangtua sudah selesai dan

¹⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Mei 2016.

tanggung jawab itu sepenuhnya adalah guru. Padahal tanggung jawab pendidikan seorang anak itu sama-sama di emban oleh orang tua dan guru.²⁰

Menurut observasi yang dilakukan peneliti dalam problematika yang dihadapi santri/wati adalah, santri/wati mengalami kelelahan akibat perjalanan yang ditempuh oleh santri/wati dari rumah kesekolah sangat jauh sehingga mereka kelelahan dan konsentrasi santri/wati pada saat menghafal menjadi tidak semangat, santri/wati juga akan merasa bosan perhatian merekapun untuk menghafal menjadi kurang. Apalagi ditambah banyaknya teman yang jahil pada saat menghafal, itu juga membuat mereka tidak konsentrasi dalam menghafal Juz ‘amma. Sehingga santri/wati bercerita-cerita dalam kelas dan tidak lagi menghafal dan kurangnya perhatian guru kepada santri/wati yang ribut membuat mereka menjadi tidak semangat untuk menghafal.²¹

Problem eksternal sesungguhnya lebih mudah, keberhasilan ini sebenarnya hanya karena didukung kemauan yang kuat. Dengan singkat akan dijelaskan problem eksternal yang terkadang menghambat kesuksesan seseorang *tahfidz Qur’an*, yaitu:

- a. Bimbingan guru yang terlalu sedikit
- b. Makanan yang dikonsumsi tidak memiliki sumber protein dan vitamin yang banyak, karena rata-rata keluarga santri/wati *tahfidz Qur’an* adalah menengah kebawah.

²⁰Hasil Wawancara Dengan Harun Saidal Harahap, Guru Tahfidz Qur’an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 27 Mei 2016.

²¹Hasil Observasi Pada Tanggal 6 Agustus 2016.

Berdasarkan kendala diatas, maka akibat yang dirasakan santri/wati ialah kebanyakan santri/wati itu malas, kelelahan dan perhatian guru yang sedikit dalam menghafalkan surah pendek, dan terkadang banyaknya santri/wati yang jahil (mengejek, mengganggu, mengusik, ribut) di dalam kelas sehingga kondisi di dalam kelas tidak kondusif dan tujuan yang ditentukan sepenuhnya belum tercapai.

4. Solusi dan Metode Yang Dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara Untuk Lebih Mudah Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma

a. Solusi

Adapun solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi santri/wati yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu ustad Alamsyah, beliau mengatakan bahwa solusinya adalah dengan menasehati dan mengingatkan kepada santri/wati bahwa setiap menghafal al-Qur'an itu harus dijiwai, menekankan kepada siswa bahwa menghafal Juz 'amma itu suatu kebutuhan karena kalau sudah kebutuhan berarti wajib dihafal, dan meyakinkan santri/wati bahwa menghafal Juz 'amma ini tidak berat termasuk dengan cara mengkekalkan wuduk.²²

Sedangkan solusi dari santri/wati yaitu berdasarkan wawancara dengan salah satu santriwati yaitu dengan Asmida Siregar dia mengatakan bahwa "solusinya dengan menanamkan sikap bersungguh-sungguh pada diri

²²Hasil Wawancara Dengan Alamsyah Siregar, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 27 Mei 2016.

kita dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, kemudian menjadikan surah yang dihafal menjadi ayat dalam shalat dan selalu yakinkan dalam diri kita bahwa kita bisa menghafal seluruh ayat Juz ‘amma, semuanya hafal dada karena dimana ada kemauan pasti ada jalan”.²³

Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati yang bernama Saddiana Siregar mengatakan bahwa solusinya adalah “dengan mengkekalkan wuduk. dalam arti, wuduk tidak boleh batal dan selalu berteman dengan orang-orang yang rajin supaya kita tidak malas dan dapat mengikuti perilakunya yang baik”.²⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Ary Anjas Muda dia mengatakan bahwa “solusinya menjadikan pada diri kita bahwa menghafal itu wajib dan menjadikan ayat yang dihafal menjadi ayat dalam shalat. Membacanya terlebih dahulu dengan jelas dan menghafalnya secara pelan-pelan serta mengulang-ulanginya”.²⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Idrus Wardana Harahap dia mengatakan bahwa solusinya adalah “dengan memulai

²³Hasil Wawancara Dengan Asmida Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

²⁴Hasil Wawancara Dengan Saddiana Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

²⁵Hasil Wawancara Dengan Ary Anjas Muda, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

niat yang ikhlas, kemudian membaca do'a sebelum memulai menghafal dan selalu *khusuk* dalam menghafal supaya tidak mudah terganggu”.²⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri yang bernama Irfan Harahap, Arsan Ali Gami, dan Ahmad Madi Ansyah mereka mengatakan bahwa solusinya “dengan terus belajar kepada guru yang ahli dibidang *tahfidz Qur'an Juz 'amma* dan setiap mau menghafal menjauhkan diri dari keramaian agar lebih fokus dan lebih mudah menghafalnya”.²⁷

b. Metode

Pelaksanaan *tahfidz Qur'an*, tidak terlepas dari metode, dan sebagusnya metode yang digunakan bervariasi. Akan tetapi di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin hanya menggunakan beberapa metode tertentu.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu dengan ustadz Harun Saidal Harahap beliau mengatakan bahwa “metode yang saya terapkan dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* yaitu sebelum memulai *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* terlebih dahulu saya memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai harapan, kemudian saya menyuruh

²⁶Hasil Wawancara Dengan Idrus Wardana Harahap, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

²⁷Hasil Wawancara Dengan Irfan Harahap, Arsan Ali Gami Dan Ahmad Madi Ansyah, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

santri/wati untuk membaca al-Qur'an yang akan dihafal berulang kali kemudian menghafal".²⁸

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Alamsyah Siregar beliau mengatakan bahwa "metode yang saya terapkan dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* adalah santri/wati terlebih dahulu belajar memahami tajwid dan penguasaan lagu, karena dalam proses tahfidz itu harus menguasai lagu. Kemudian santri/wati di suruh untuk membaca per-ayat, menghafalnya".²⁹

Sedangkan mengenai penggunaan metode *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* yang dilakukan oleh santri/wati setiap kali menghafal adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Asmida Siregar bahwa, "metode yang saya gunakan ketika mau menghafal ialah menghafal satu surah dimulai dari surah yang paling panjang kemudian seterusnya kesurah yang pendek dan tidak lupa juga mengulang-ulangnya".³⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan santiwati yang bernama Saddiana Siregar dia mengatakan "metode yang saya gunakan ketika

²⁸Hasil Wawancara Dengan Harun Saidal Harahap, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 27 Mei 2016.

²⁹Hasil Wawancara Dengan Alamsyah Siregar, Guru Tahfidz Qur'an, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 27 Mei 2016.

³⁰Hasil Wawancara Dengan Asmida Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

menghafal Juz ‘amma yaitu dengan menghafalnya per-ayat dari satu surah kemudian dengan mengulang-ulangi dan memahaminya”.³¹

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Ary Anjas Muda bahwa “metode yang saya gunakan ketika menghafal juz ‘amma adalah dengan menghafal persurah. Setelah hafal, saya merekamnya dengan hend phone dan saya dengarkan apakah hafalan saya sudah benar, kemudian dengan mengulang-ulanginya”.³²

Jadi dalam hal menghafal al-Qur’an Juz ‘amma sangatlah diperlukan metode yang pas, karena dengan metode kita bisa menghafal sesuatu itu lebih dengan mudah dan cepat, apabila kita mengalami problem maka diperlukan solusi yang tepat agar kita bisa mengatasinya dan yang terpenting untuk menjaga hafalan kita agar tidak mudah hilang dengan mengulang-ulanginya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang problematika tahfidzul Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Potibi Kab. Padang Lawas Utara yaitu proses pelaksanaan tahfidzul Qur’an juz ‘amma dengan baik, dan penelitian ini memfokuskan tentang problematika yang dihadapi santri/wati dalam menghafal juz ‘amma

³¹Hasil Wawancara Dengan Saddiana Siregar, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

³²Hasil Wawancara Dengan Ary Anjas Muda, Siswa Kelas X, di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya, 16 Mei 2016.

dengan mengambil informan penelitian siswa sebanyak 37 orang dan guru 3 orang.

Problematika adalah masalah atau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, atau masalah yang dihadapi santri/wati maupun guru dalam proses *tahfidzul Qur'an juz 'amma*.

Tahfidzul asal katanya adanya *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi. Tahfidz: penghafal, orang yang menghafal. Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur.

Dilihat dari pernyataan santri/wati diatas adalah kurangnya penguasaan tajwid, *makhroj*, sehingga kesulitan dalam menghafal. Padahal salah satu persiapan untuk menghafal itu adanya penguasaan tajwid agar tidak salah ucapkan panjang pendek dalam menghafal al-Qur'an, jika salah dalam panjang dan pendeknya maka akan salah artinya dan tujuan ayat tersebut sehingga itu adalah dosa.

Maka disini perlu guru mengevaluasi santri/wati sejauh mana pengetahuan santri/wati tentang ilmu tajwid, *makhroj* agar tidak banyak yang salah dalam pengucapan panjang pendek dalam menghafal al-Qur'an dan agar mereka (santri/wati) lebih mudah menghafal.

Penelitian ini menemukan problematika yang dihadapi santri/wati dalam menghafal juz 'amma ialah kurang menguasai tajwid, *makhroj*, kebanyakan

santri/wati itu malas, kelelahan dan perhatian guru yang sedikit dalam menghafalkan surah pendek, dan terkadang banyaknya santri/wati yang jahil (mengejek, mengganggu, mengusik, ribut) di dalam kelas sehingga kondisi di dalam kelas tidak kondusif dan tujuan yang ditentukan sepenuhnya belum tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang problematikan *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin yakni sebagai berikut:
 - a. Proses pelaksanaan didalam kelas guru menyuruh santri/wati untuk membaca surah pendek dalam satu surah setiap pertemuan.
 - b. Menerjemahkan bacaan surah yang sudah dibaca oleh setiap santri/wati
 - c. Menafsirkan per-ayat
 - d. Menghafal surah-surah pendek dalam setiap kali pertemuan.
2. Problematika *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara yaitu sebagai berikut:
 - a. Kurangnya penguasaan tajwid, *makhroj*.
 - b. Ayat-ayatnya yang panjang dan terdapat bacaan yang sama dengan surah yang lain sehingga santri/wati sulit untuk membedakannya yang menjadikan santri/wati jadi sulit untuk menghafalnya, jadi timbullah rasa malas dalam diri santri/wati.

- c. Kurangnya metode bervariasi yang digunakan oleh guru sehingga santri/wati mudah bosan untuk menghafal *al-Qur'an Juz 'amma*.
 - d. Santri/wati mengalami kelelahan akibat perjalanan yang ditempuh santri/wati dari rumah ke sekolah sangat jauh, sehingga santri/wati kelelahan dan konsentrasi santri/wati pada saat menghafal menjadi tidak semangat, santri/wati juga akan merasa bosan dan perhatian mereka pun untuk menghafal menjadi kurang. Ditambah lagi dengan teman-teman yang suka jahil yang membuat mereka susah untuk menghafal *Juz 'amma*.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara untuk lebih mudah menghafal *al-Qur'an Juz 'amma*.
- a. Menasehati serta mengingatkan kepada santri/wati menghafal *Juz 'amma* agar santri/wati dapat di jiwahi, menjadikan hafalan *Juz 'amma* itu suatu kebutuhan dan suatu kewajiban untuk menghafalnya.
 - b. Mengkekalkan wuduk, dan menjadikan hafalan *Juz 'amma* menjadi ayat yang sudah dihafal dalam shalat.
 - c. Menanamkan sikap bersungguh-sungguh pada diri santri/wati
 - d. Belajar dengan guru yang ahli di bidang *tahfidz Qur'an*, setiap kali menghafal.
 - e. Menjauhkan diri dari keramaian agar lebih fokus dan lebih mudah menghafalnya.

4. Metode yang digunakan oleh guru dan santri/wati *tahfidzul Qur'an Juz 'amma* di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.
 - a. Memberikan motivasi kepada santri/wati terlebih dahulu kemudian membaca surah yang mau dihafal.
 - b. Belajar tajwid dan lagu-lagunya
 - c. Menghafal per ayat atau persurah dimulai dengan surang yang paling pendek sampai surah yang panjang
 - d. Mengulang-ulangi hafalan *Juz 'amma* dan memahaminya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran bagesebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya terutama kepada pengurus tahfidz Qur'an hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dan guru tahfidz agar pelaksanaan tahfidz bisa berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada guru tahfidz hendaknya memperhatikan hafalan peserta didik baik kelancaran bacaannya, tajwid, dan *makhrajnya*. Selalu memberi arahan, motivasi dan perhatian yang lebih kepada peserta didik sekaligus merangsangnya untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka. Yang paling penting, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok disesuaikan dengan perkembangan peserta didik

serta dibutuhkan kesabaran serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Kepada peserta tahfidz, hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal, meluruskan niatnya untuk menghafal karena Allah SWT, sesuatu pekerjaan itu diawali dengan niat yang ikhlas sehingga pekerjaan itu dapat diridhoi Allah SWT dan dicatat sebagai suatu amal bagi hambanya, menghapuskan sifat kemalas-malasan pada diri peserta didik karena sifat kemalas-malasan itu adalah salah satu sifat setan, dan tidak lupa juga mengulang-ulangi hafalannya serta mengaplikasikan hafalan ayat yang telah dihafal dalam shalat.
4. Bagi orangtua, agar lebih berhasil, orang tua turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putra-putrinya agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar serta mau menjaga hafalannya. Selalu membimbing, mengajari, dan senantiasa memberi motivasi (dorongan) kepada anak-anaknya agar mereka giat dalam menghafal al-Qur'an serta memantau perkembangan mereka dengan banyak melakukan latihan dirumah.

DAFTAR PUTAKA

- Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at Keanekahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Asbim Dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Amjad Qosim. *Hafal Al-Quran Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2010.
- Arham Bin Ahmad Yasin. *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: CV Hilal Media Group, 2014.
- Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor. *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Chalid Narbuko. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004.
- Diktad. Magdalena. *Metodologi Penelitian*, Padangsidimpuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2007.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-quran Dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2003.
- http://www.mtsnbantulkota.sch.id/news369_pengertian_tahfidz_quran.html,
di Akses Pada Tanggal 29 Oktober 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2004.
- Maidir Harun Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat

Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiglal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah, 2007.

Masan AF. *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.

Mawardid Abdullah. *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003.

Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jilid 1*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.

M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Jilid 4*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.

Muhmud Yusus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Muhammad Yunus Wadjuryah, 1989.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

M. Sastrapradja. *Kamus Istilah pendidikan Dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV Pustakan Setia, 2010.

Rangkuti Nizar Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Sa'dallah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Saifuddin Azwar. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i. *Memahami Esensi Al-Quran*, Jakarta: Lentera, 2003.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

St. Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.

Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepet Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : AINUN HARAHAAP
Nim : 12 310 0280
Tempat Tanggal Lahir : Aek Libung, 15 Maret 1994
Alamat : Aek Libung
Nama Ayah : Partaonan
Nama Ibu : Ratawati Tanjung

Latar Belakang Pendidikan:

1. SD N 105680 Gunung Manaon I Kec. Portibi tamat tahun 2006
2. MTS.s. Islamiyah Gunung Raya Gunung Baringin, Kec. Portibi tahun 2009
3. MAS. Islamiyah Gunung Raya Gunung Baringin, Kec. Portibi tahun 2012
4. Masuk di IAIN Padangsidempuan 2012-2016

Padangsidempuan, 01 November 2016

AINUN HARAHAAP

12 310 0280

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Problematika Tahfidzul Qur’an Juz ‘Amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Poribi Kab. Padang Lawas Utara” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana problematika tahfidzul Qur’an juz ‘amma di Madrasah Alaiyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.
2. Prolematika yang di hadapi santri/wati dalam menghafal al-Qur’an juz ‘amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Problematika Tahfidzul Qur’an Juz ‘Amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara”.

I. Wawancara Dengan Guru Tahfidzul Qur’an

1. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ketika proses pelaksanaan tahfidzul Qur’an juz ‘amma di pesantren ini?
2. Apakah seluruh santri/wati senang dengan program tahfidzul Qur’an juz ‘amma di pesantren ini?
3. Apakah Bapak/Ibu kesulitan dalam melaksanakan program tahfidzul Qur’an juz ‘amma di pesantren ini?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfidzul Qur’an juz ‘amma?
5. Bagaimana tanggapan santri/wati terhadap metode Bapak/Ibu tawarkan?
6. Apa saja usaha Bapak/Ibu agar santri/wati tetap semangat dalam menghafal al-Qur’an?
7. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu lakukan pada saat memberikan hafalan beberapa ayat atau 1 ayat kepada santri/wati?
8. Faktor apa saja yang mengakibatkan problematikan tersebut?
9. Apa yang menjadi problem Bapak/Ibu dalam melaksanakan program tahfidzul Qur’an juz ‘amma?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menanggulangi problematika yang ada dalam program tahfidzul Qur’an juz ‘amma di pesantren ini?

II. Wawancara Dengan Santri/Wati

1. Apakah anda datang setiap hari ketika menghafal al-Qur'an juz 'amma?
2. Apakah motivasi anda dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma?
3. Persiapan apa saja yang anda lakukan pada saat menghafal al-Qur'an juz 'amma?
4. Apakah anda meminta izin kepada orang tua pada saat menghafal al-Qur'an juz 'amma?
5. Metode apa saja yang anda lakukan pada saat menghafal al-Qur'an juz 'amma?
6. Doa apakah yang anda baca pada saat memulai menghafal al-Qur'an juz 'amma?
7. Apakah anda lancar membaca dan menguasai ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an juz 'amma?
8. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk memperlancar hafalan al-Qur'an juz 'amma?
9. Bagaimana cara yang anda lakukan agar rajin dan rutin dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma?
10. Problematika apa saja yang anda alami dalam menghafal al-Qur'an juz 'amma?
11. Bagaimana anda mengatasi problematika yang anda alami dalam tahfidzul Qur'an juz 'amma?

Lampiran III

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



- 1. Wawancara dengan ustad Drs. H. Kholid Hasibuan (Kepala Sekolah), pada tanggal 13 Mei 2016.**



- 2. Wawancara dengan ustad Alamsyah Siregar (guru tahfidzul), pada tanggal 14 Mei 2016.**



3. Wawancara dengan ustad Astoni, pada tanggal 6 Agustus 2016.



4. Wawancara dengan ustad Harun Saidal Harahap pada tanggal 27 Mei 2016



5. Wawancara dengan ibu Mastuti Siregar pada tanggal 22 Maret 2016.



6. Wawancara dengan santri yang bernama Idrus Wardana Harahap siswa kelas X pada tanggal 16 Mei 2016.



7. Wawancara dengan santriwati yang bernama Lina Suriani Siregar siswa kelas X pada tanggal 16 Mei 2016.



8. Wawancara dengan santri yang bernama Irfan Harahap, Arsan Ali Gami dan Ahmad Madi Ansyah siswa kelas X pada tanggal 16 Mei 2016.



9. Wawancara dengan santriwati yang bernama Asmida Siregar siswa kelas X pada tanggal 16 Mei 2016.



10. Observasi di kelas X, pada tanggal 6 Agustus 2016.



11. Observasi dikelas X, pada tanggal 14 Mei 2016.



12. Observasi di kelas X, pada tanggal 27 Mei 2016.